

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melihat tinjauan penelitian sebelumnya mengenai pembahasan penggunaan media sosial yang sudah ada, peneliti dapat melihat dan mencarinya ke jurnal-jurnal maupun skripsi . Pembahasan yang menyangkut tentang teknologi informasi atau media sosial ini sudah banyak dibahas oleh beberapa peneliti lainnya, namun pembahasan dan objeknya berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis memaparkan sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Berikut ini judul penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang pengaruh penggunaan media sosial.

Pertama, penelitian yang berjudul “*Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa Di Surakarta*”, yang disusun oleh Lia Rantasari Pujiningtyas mahasiswa Jurusan Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Penelitian ini membahas apakah ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta. Metode Penelitian ini yaitu menggunakan Jenis Penelitian ini adalah *observational* dengan rancangan penelitian *cross-sectional* dengan sampel 122 siswa. Hasil penelitian ini

mengemukakan bahwa hasil analisis dengan uji Fisher's Exact Test diketahui bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa. Nilai signifikansi diketahui bahwa nilai p -value $0,825 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa. Berdasarkan hasil analisis uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p 0,852. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks remaja.

Kedua, penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono*”, yang disusun oleh Lina Aprilia mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Penelitian ini membahas apakah ada pengaruh *Internet* terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Internet membawa pengaruh pada akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Jatisrono kelas XI, pengaruh yang dihasilkan dari Internet antara lain menjadikan siswa malas belajar ataupun beraktivitas lainnya, gaya hidup yang tidak sesuai dengan pola kehidupan didalam lingkungan dan model berpakaian yang kurang sopan dalam memperlihatkan auratnya, dapat menimbulkan pertengkaran yang disebabkan seringnya bermain *game online* yang didalamnya terdapat adegan berbahaya seperti kekerasan, perperangan yang menyebabkan

siswa terpengaruh dalam kehidupan apabila dirinya terganggu dan siswa selalu membolos sekolah dikarenakan siswa lebih merasa asik ketika berada di warnet dari pada belajar disekolah. Selain itu internet juga menimbulkan hal-hal positif lainnya seperti, dimanfaatkan untuk mencari ilmu pengetahuan, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dan juga untuk menjalin komunikasi di jejaring sosial.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)*”, yang disusun oleh Nisa Khairuni mahasiswa Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry tahun 2016. Dalam penelitian ini membahas bagaimana dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur. Hasil penelitian mengemukakan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diketahui dampak positif dan negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek

karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman pada saat erada diwarnet dibandingkan belajar disekolah, bukan hanya itu sosial media juga membuat anak-anak menghabiskan uang jajan anak sehingga anak mengambil uang orangtuanya secara diam-diam untuk mengaksesnya di warnet. Oleh karena itu sosial media dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Keempat, penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Belajar SMAN 04 Pontianak*” yang disusun oleh Annisa Fitrah Nurriszka mahasiswa Jurusan Studi Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2016. Dalam penelitian ini membahas bagaimana perubahan gaya hidup terhadap pelajar SMA yang di pengaruhi media sosial. Metode penelitian ini menggunakan metodekualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian yangdilakukan oleh peneliti dimana menemukan adanya pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap gaya hidup para siswa. Disini peneliti membagi dua pengaruh media sosial terhadap gaya hidup, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dari kedua pengaruh ini juga ditemukan fakta bahwa dari penelitian yang di lakukan terhadap para siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pengguna media sosial terbanyak atau teraktif adalah para siswa perempuan dibandingkan dengan para siswa laki-

laki. Dimana para siswa perempuan ini memiliki banyak akun media sosial dibanding siswa laki-laki. Maka dari itu penulis merasa bahwa pengguna media sosial terbanyak pada objek yang penulis teliti adalah siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan secara umum mengenai bagaimana bentuk serta penyebab perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial. Baik dalam berinteraksi, fashion, hingga konsumtifnya siswa terhadap alat pengakses media sosial yaitu Smartphone.

Kelima, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa*”, yang disusun oleh Ilham Prisgunanto mahasiswa Sekolah Ilmu Tinggi Kepolisian- Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian tahun 2015. Dalam penelitian ini membahas apakah ada pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengolahan data kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh atau regresi dari dua variabel. Hasil penelitian mengemukakan bahwa dari temuan penelitian tentang pengaruh sekolah menengah atas sosial terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa-siswi sebuah sekolah menengah atas di Jakarta. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul di kalangan siswa-siswi di sebuah sekolah menengah atas di Jakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal ini menghilangkan dan meruntuhkan anggapan bahwa sekolah menengah atas sosial bisa

mengubah perilaku dan keterbukaan mereka dalam bergaul dan bersosialisasi di masyarakat.

Keenam, penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa Siswi SMAN 1 Makassar*”, yang disusun oleh Dwi Syahnaz Hazisah mahasiswa Jurusan Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Instagram Stories* terhadap eksistensi diri kalangan siswa siswi SMAN 1 Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam memanfaatkan *Instagram Stories*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa siswi SMAN 1 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Instagram stories* dengan Eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar, meskipun tidak ada pengaruh antara *Instagram stories* dengan Eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar tetapi terdapat hubungan namun lemah antara variabel X (*Instagram Stories*) dengan variabel Y (Eksistensi diri).

Ketujuh, penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Media Sosial Instagram @Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Followers Remaja*”, yang disusun oleh Rizka Monandamahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

pengaruh media sosial *Instagram @Awkarin* terhadap gaya hidup hedonis dikalangan *followers* remaja dengan menggunakan teori S-O-R sebagai landasannya. Metode penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif dengan pendekatan Eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh media sosial *Instagram @awkarin* terhadap gaya hidup hedonis dikalangan *followers* remaja. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 4.043 + 0.695X$. bilangan konstanta sebesar 4.043 dan koefisien variabel nilai media sosial sebesar 0.695. sementara itu t hitung 4.043 lebih besar jika dibandingkan dengan t table sebesar 1.667, dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan table “Model Summary” memperlihatkan bahwa nilai $R = 0.543$ dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.294. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel media sosial *Instagram @awkarin* terhadap minat berkunjung *followers* adalah sebesar 29.40%. Media sosial *Instagram @awkarin* berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis di kalangan *followers* remaja, dan besarnya pengaruh dengan kategori “rendah”.

Kedelapan, penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*”, yang disusun oleh Sofia Mirandamahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Instagram

sebagai media online shopping fashion terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Metode penelitian ini menggunakan riset kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Sementara itu jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram sebagai media fashion belanja online dengan indikator (Partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas dan Interkoneksi) mempengaruhi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial di Universitas Riau. Artinya pengaruh Instagram sebagai media Fashion belanja online terhadap perilaku konsumen dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial di Universitas Riau adalah 38,4% dalam kategori lemah berpengaruh, sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesembilan, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas Pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram di Bandung (Studi Pada Instagram Fashion Blogger Sonia Eryka)*”, yang disusun oleh Annisa Azlinamahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Martha Tri Lestari Dosen Ilmu Komunikasi dan Dini Slamayah Fithrah Ali Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitsa di *Instagram* terhadap sikap mahasiswi pengguna *Instagram* di Bandung (Studi di *Instagram fashion blogger Sonia Eryka*).

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pada Instagram memiliki pengaruh terhadap sikap mahasiswa pengguna Instagram sebesar 19,3% dan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”, yang disusun oleh Naning Pratiwi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar; 2) untuk mengetahui pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar dan 3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan sosial media dan penerimaan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sosial media berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku bullying siswa kelas V sekolah dasar dengan koefisien regresi sebesar 0,163 dan signifikan sebesar 6,646 ($P=0,000;<0,05$), untuk intensitas penerimaan teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku bullying siswa kelas

V sekolah dasar dengan koefisien regresi $-0,496$ dan signifikan sebesar $-6,968$ ($P=0,000;<0,05$), sedangkan untuk intensitas penggunaan sosial media dan penerimaan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying dengan koefisien regresi intensitas sosial media sebesar $26,169$, koefisien regresi penerimaan teman sebaya sebesar -380 , dan koefisien signifikan (F) sebesar $41,300$ ($P=0,000;<0,05$). Koefisien determinasi (r^2) menunjukkan hasil $0,360$, artinya intensitas penggunaan sosial media dan penerimaan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh sebesar 36% terhadap perilaku bullying, sedangkan 64% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesepuluh penelitian ini menggunakan metodologi yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lia Rantasari Pujiningtyas menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observational dengan rancangan penelitian cross-sectional, Lina Aprilia menggunakan metode deskriptif kualitatif, Nisa Khairuni menggunakan metode penelitian literatur, Annisa Fitrah Nurriszka menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Ilham Prigunganto menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian regresi dari dua variabel, Dwi Syahnaz Hazisah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, Rizka Monanda menggunakan metode penelitian riset kuantitatif dengan pendekatan Eksplanasi, Sofia Miranda menggunakan metode penelitian riset kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Sementara itu jenis riset yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode Eksplanasi, Annisa Azlina, Martha Tri Lestari dan Dini Slamayah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan Naning Pratiwi menggunakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Lia Rantasari pujiningtyas bertujuan untuk menjelaskan hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta, penelitian Lina Aprilia bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan internet terhadap akhlak siswa XI SMA Negeri 1 Jatisrono, penelitian Nisa Khairuni bertujuan untuk menganalisa tentang penggunaan sosial media yang berdampak pada pendidikan akhlak anak, penelitian Annisa Fitrah Nurrizka bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup terhadap pelajar SMA yang di pengaruhi media sosial , penelitian Ilham Prisgunanto bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sosial media terhadap tingkat kepercayaan diri siswa-siswi sekolah menengah atas di Jakarta, penelitian Dwi Syahnaz Hazisah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Instagram Stories* terhadap eksistensi diri kalangan siswa siswi SMAN 1 Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam memanfaatkan *Instagram Stories*, penelitian Rizka Monanda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial *Instagram @Awkarin* terhadap gaya hidup hedonis dikalangan *followersremaja* dengan menggunakan teori S-O-R sebagai landasannya, penelitian Sofia Miranda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Instagram sebagai media

online shopping fashion terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, penelitian Annisa Azlina mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Martha Tri Lestari Dosen Ilmu Komunikasi dan Dini Slamayah Fithrah Ali Dosen Ilmu Komunikasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh aktivitas di *Instagram* terhadap sikap mahasiswi pengguna *Instagram* di Bandung (Studi di *Instagram fashion blogger* Sonia Eryka dan penelitian Naning Pratiwi bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar; 2) untuk mengetahui pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar dan 3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan sosial media dan penerimaan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar.

Setelah ditelusuri hasil dari kesepuluh penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa belum adanya persamaan terhadap pembahasan yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Akhlak Malu Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”.

Dari kesepuluh penelitian yang sudah ada, peneliti hendak melakukan persamaan dan perbedaan. Dimana persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni :

1. Adapun perbedaanya yaitu dari sisi jenis penelitian, subyek maupun objek penelitiannya. Oleh karena itu penelitian ini memiliki unsur kebaruan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan.
2. Permasalahan yang akan ditelusuri adalah bagaimana penggunaan media sosial *Instagram* dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan bergesernya nilai akhlak malu siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Penelitian ini akan berfokus pada Pengaruh media sosial *Instagram* terhadap Akhlak malu siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
4. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan Subjek Penelitian ini yaitu siswa Kelas XI.

B. Kerangka Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris sosial media menurut tata bahasa, terdiri dari kata sosial yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan media adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Jadi media sosial adalah media online yang diciptakan untuk para penggunannya agar bisa lebih mudah dalam menggunakannya

seperti berbagi informasi, berpartisipasi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Hazisah, 2017: 27).

Adapun Media sosial salah satu kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar teknologi *Web 2.0* dan mendukung penciptaan serta pertukaran *user general content*, juga memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi dalam komunikasi dan dikemas dalam bentuk yang beragama, baik blog, jejaring sosial, forum, *wiki* dan lain-lain (Sherlyanita dan Rakhmawati, 2016: 17-18). Media sosial dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk eletronik yaitu dimana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi dalam bermacam-macam informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya (Pujiningtyas, 2014: 27).

Adapun yang dimaksud dengan sosial media menurut Ardianto Elvinaro menyatakan bahwa “pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini di bagi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media *online* (internet). Secara umum sosial media didefinisikan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi yang berbasis web untuk mengubah komunikasi

menjadi dialog interaktif. Beberapa situs di media sosial yang populer sekarang ini antara lain yaitu *blog, twitter, facebook dan Wikipedia*” (khairuni, 2014: 58).

Penjelasan dari ketiga teori tersebut dapat di artikan bahwa media sosial adalah salah satu media yang sudah berkembang di era modern sekarang, dimana media *online* yang diciptakan untuk memudahkan para penggunanya dalam menggunakannya. Media sosial memiliki banyak manfaat, seperti mempermudah pengguna dalam mencari informasi, memudahkan para pengguna dalam melakukan bisnis atau usaha, dan mempermudah interaksi dengan pengguna lainnya. Selain itu kehadiran media sosial juga dapat dijadikan sebagai hiburan dan tontonan bagi para penggunanya.

b. Macam- macam Media Sosial

Kementrian Perdagangan RI (2014: 58) menyatakan bahwa, aplikasi medsos *mobile* dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

- 1) Tipe waktu-lokasi (*location and time sensitive*), yang menyebarkan informasi terkait suatu lokasi spesifik pada waktu yang spesifik pula (misalnya *Facebook Places, Foursquare*).
- 2) Tipe kedua adalah yang hanya mengandalkan lokasi saja (*space locators*), di mana para pelaku medsos bertukar informasi dengan peranti *mobile* mengenai

suatu lokasi tertentu saja (misalnya aplikasi *Yelp* atau *Qype*).

- 3) Tipe *ketiga* yakni medsos bergerak atau *mobile* yang mengandalkan waktu kekinian (*real time*) seperti menggunakan aplikasi Twitter dan *update* status Facebook.
- 4) Tipe *terakhir*, tidak tergantung pada faktor kekinian maupun lokasi (*slow timer*). Jadi lebih bebas dari batasan waktu. Penggunaan aplikasi *mobile*/bergerak jenis ini seperti memanfaatkan aplikasi medsos konvensional pada desktop atau laptop. Misalnya menyaksikan video di *YouTube* atau membaca berita di medsos.

c. Ciri-ciri Media Sosial

Khairuni (2016;94-95) menyebutkan bahwa dalam media sosial terdapat beberapa karakteristik atau ciri ciri pada sosial media, yaitu:

1) Partisipasi

Partisipasi ini dapat mendorong umpan balik dan kontribusi dari setiap orang yang berminat atau tertarik menggunakannya, sehingga mengaburkan batas antara *audience* (media massa/ media siaran).

2) Keterbukaan

Dari berbagai media sosial kebanyakan terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voing, berbagi informasi dan komentar. Dalam media sosial jarang sekali ditemukan batasan –batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).

3) Perbincangan

Sosial media memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”.

4) Komunitas

Media sosial memiliki beberapa komunitas-komunitas secara instan atau cepat. Didalam media sosial juga dapat berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu kepentingan seperti tentang politik, hobi fotografi dan tayangan TV favorit.

5) Keterhubungan

Mayoritas media sosial mempunyai kemampuan dalam melayani keterhubungan antar pengguna yaitu dengan melalui fasilitas tautan atau links ke website , sumber-sumber informasi dan pengguna lainnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial

Dalam penggunaan media sosial ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni kesamaan karakteristik, informasi, prestige, media transaksi, citizen journalism dan refreshing (Prigunanto, 2015: 109).

Kehidupan era dulu dengan era modern sekarang sangatlah berbeda jauh sekali perkembangan dalam teknologinya. Teknologi informasi yang banyak digunakan di era sekarang adalah media sosial. Media sosial diciptakan untuk mempermudah dalam segala hal seperti mencari informasi, berpartisipasi, berbagai dan lain sebagainya. Pada dasarnya Manusia memiliki sifat keingintahuan terhadap sesuatu hal yang baru, dan selalu ingin mencoba dan memilikinya. Media sosial salah satunya yang telah banyak mempengaruhi manusia, karena memiliki banyak manfaat dan kegunaan. Di era sekarang hampir diseluruh dunia mengenal media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Bigo Live, Blog* dan lain sebagainya. Media sosial sangat mempengaruhi terhadap penggunanya, karena media sosial memiliki banyak sekali manfaat. Namun media sosial juga memiliki dampak negatif bagi pengguna jika tidak digunakan dengan baik dan benar.

e. Dampak Penggunaan Media Sosial

Media sosial sudah banyak dikenal dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan manusia. Media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan tempat berbagi dengan tidak mengenal batasan ruang dan waktu dan tidak mengenal dengan siapa mereka berkomunikasi, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan ini media sosial memiliki pengaruh besar dan memiliki dampak terhadap kehidupan seseorang. Adapun dampak positif media sosial, yaitu :

1. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi) (Khairuni, 2016: 99).
2. Mempermudah dalam menambah pertemanan atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman disekolah, dilingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain (Khairuni, 2016: 100).
3. Menjadi penghibur dan tontonan bagi para pengguna sehingga dapat menghilangkan stress.

4. Memiliki banyak pengetahuan dalam mencari informasi di media sosial.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak dampak negatif terhadap penggunanya. Adapun dampak negatif media sosial, yaitu :

1. Berkurangnya sosialisasi didunia nyata, pengguna lebih sering aktif di kehidupan dunia maya dibandingkan didunia nyata.
2. Banyak menghabiskan waktu sehingga waktu menjadi sia-sia, karena pengguna lebih cenderung lama aktif di media sosial.
3. Melalaikan kewajiban dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an , mengikuti kajian dan ibadah lainnya.
4. Merusak moral remaja maupun anak-anak , karena sifat anak-anak dan remaja yang labil, sehingga mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah (Khairuni, 2016: 100).
5. Mengganggu kesehatan pengguna karena terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer dan juga terlalu banyak bergadang sampai larut malam sehingga kesehatan menurun.

2. *Instagram*

a. Sejarah *Instagram*

Diera sekarang, teknologi semakin canggih dan berkembang. Dengan perkembangannya yang begitu pesat, maka banyak pula aplikasi-aplikasi yang baru bermunculan seperti *Facebook*, *Twitter*, *Bigo Live*, *Instagram* dan lain sebagainya. Salah satu aplikasi atau media sosial yang banyak diminati dan menarik perhatian para pengguna media sosial sekaran ini adalah *Instagram*. *Instagram* banyak diminati mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Ketertarikan para pengguna media sosial terhadap *Instagram*, karena *Instagram* memiliki berbagai banyak fitur, mulai dari posting foto, *live stories*, unggah video dan banyak hiburan lainnya, sehingga pengguna tidak merasa bosan pada saat aktif di *Instagram*.

Instagram merupakan aplikasi yang dapat berbagi foto dimana pengguna dapat mengambil foto. *Instagram* juga telah menyiapkan berbagai macam filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Selain sebagai media sosial yang dapat menghibur pengguna, *Instagram* juga memudahkan pengguna untuk mencari informasi dan mudah dalam mencari dan menambahkan pertemanan sehingga memudahkan dalam berinteraksi kepada pengguna lainnya.

Awalnya, Kevin dan Mike menciptakan aplikasi mobile web bernama Burbn. Aplikasi ini punya fitur semacam check-in lokasi, pengguna akan mendapatkan poin di aplikasi ini setiap kali mereka *check-in* saat bergaul dengan teman, unggah foto, dan banyak lagi. Tapi, karena fitur didalam aplikasi Burbn terlalu banyak, mereka membuat aplikasi baru yang lebih simple yaitu *Instagram*. Kalau aplikasi yang terdahulu punya banyak fitur, Kevin dan Mike sengaja membuat *Instagram* dengan 3 macam fitur, yaitu unggah foto, komentar dan suka. Jadi, pengguna *Instagram* tidak perlu bingung untuk media sosial ini. Nama *Instagram* diambil dari kata *Insta* yang berasal dari kata Instan. Kata *Insta* juga diambil dari cara kerja kamera *Polaroid* yang menghasilkan foto secara instan. Makanya, lambing *Instagram* mirip seperti kamera *Polaroid*. Sedangkan gram, diambil dari kata telegram yang berarticara kerjanya mengirimkan informasi secara cepat (Hazisah, 2107:24-25).

Perusahaan *Burn Inc* yang berarti pada tahun 2010 merupakan sebuah perusahaan teknologi *start up* hanya berfokus pada pengembangan aplikasi untuk telpon genggam. Pada awalnya perusahaan ini fokus terlalu banyak di dalam HTML 5 peranti bergerak, namun Kevin Systrom dan Mike Krieger selaku CEO perusahaan ini memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Selama satu minggu mereka terus mencoba untuk membuat sebuah

ide yang bagus, dan pada akhirnya mereka membuat versi pertama dari *Burbn*, namun pada versi yang pertama ini masih banyak kekurangan dan masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi *Burbn* yang sudah final dapat dijalankan di *iPhone*, namun isinya masih terlalu banyak fitur-fitur. Kevin Systrom dan Mike Krieger merasa kesulitan untuk mengurangi fitur-fitur yang ada. Akhirnya mereka memulainya dari awal lagi yang memfokuskan pada bagian foto, komentar dan kemampuan untuk menyukai sebuah foto. Dan inilah yang akhirnya menjadi *Instagram* (Hazisah, 2107: 25-26).

b. Pengertian *Instagram*

Nama *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “insta”, seperti kamera Polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan “foto insta”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti Polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat (Aditya, 2015: 3).

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. *Instagram* merupakan masih bagian dari *Facebook* yang memungkinkan teman *Facebook* kita mengikuti akun *Instagram* kita. *Instagram* Semakin populernya sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk-produknya lewat *Instagram* (Monanda, 2017: 7-8).

Sebagaimana pada teori diatas bahwa *Instagram* juga dapat memberikan keuntungan bagi penggunanya, yakni dapat mempermudah bisnis online mereka. *Instagram* bukan hanya mempermudah mencari Informasi, namun *Instagram* juga sebagai tempat bekerja sama dalam menjalankan bisnis-bisnis online.

Instagram juga merupakan salah satu aplikasi atau fitur unggulan yang ada di *smartphone* yang memudahkan para pengguna untuk berbagi foto. Sistem sosial didalam *Instagram* adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut *Instagram*. *Instagram* hampir sama halnya dengan *Facebook* dalam memberi tanda suka dan mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya (Khairuni, 2014: 221).

Instagram adalah salah satu media sosial yang paling banyak diminati dan disenangi oleh masyarakat mulai dari anak-

anak, remaja maupun dewasa. Karena di era sekarang media sosial sebagai salah satu tempat untuk mengexpresikan diri dengan cara mengunggah foto dan video maupun *live* di *Instagram*. Dengan banyak memberi tanda suka dan komentar-komentar dari para pengguna lainnya , maka sipengguna akun akan merasa senang terhadap apa yang telah diunggahnya. Sehingga para pengguna *Instagram* akan terus menerus mengunggah foto dan videonya.

Instagram juga disebut dengan jejaring sosial unggah foto seperti *photobucket* dan *flickr*. *Instagram* dapat menghasilkan foto yang seakan di ambil dari kamera profesional. Aplikasi ini membuat gambar menjadi *portrait* dan *landscape* yang menjadi keunggulannya (Rais, 2017; 31).

Selain dapat mengunggah foto dan video, *Instagram* jugat salah satu media sosial yang mempunyai berbagai macam pengaturan efek kamera, sehingga para pengguna *Instagram* yang senang dalam mengunggah foto di *Instagram* dapat mengubah efek asli foto mereka dengan efek-efek foto lainnya sesuai dengan efek kesukaan mereka.

Sebagaimana terdapat didalam buku Atmoko yang berjudul *Instagram Hanbook* menjelaskan bahwa aplikasi *Instagram* memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah, yaitu sebagai berikut (Azlina, Lestari dan Ali, 2015: 2231)

:

1. *Home Page*

Halaman utama menampilkan linimasa foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti.

2. *Comments*

Foto-foto yang ada di Instagram bisa dikomentari dengan kolom komentar.

3. *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna *Instagram*.

4. *Profile*

Dihalaman profil kita bisa mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu diri kita maupun orang lain sesama pengguna.

5. *News Feed*

Fitur ini menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna *Instagram*.

Selain itu didalam buku Atmoko juga menyatakan terdapat ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang kita unggah lebih informatif (Azlina, Lestari dan Ali, 2015: 2232). Bagian-bagian tersebut yaitu:

1. Judul

Membuat judul atau caption foto lebih bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut.

2. *Hashtag*

Hashtag adalah suatu label berupa suatu kata yang diberi awalan symbol bertanda pagar (#). Fitur pagar ini penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di *Instagram* dengan label tertentu.

3. Lokasi

Instagram memaksimalkan teknologi ini dengan menyediakan fitur lokasi. Sehingga setiap foto yang diunggah akan menampilkan lokasi dimana pengambilannya.

Menurut yang terdapat didalam buku Atmoko, *Instagram* merupakan salah satu layanan photo sharing dan merupakan jejaring sosial. Didalam *Instagram* ada beberapa aktivitas yang dapat kita lakukan di *Instagram*(Azlina, Lestari dan Ali, 2015: 2232), yaitu:

1. *Follow*

Bisa dibayangkan betapa sepiunya ketika sendirian didunia *Instagram* yang meriah. Oleh karena itu dengan

adanya follow memungkinkan kita untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang kita anggap menarik untuk diikuti.

2. *Like*

Jika menyukai foto yang ada di linimasa, jangan segan-segan untuk memberi like. Pertama dengan menekan tombol like dibagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan double tap (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.

3. Komentar

Sama seperti like, komentar adalah bagian dari interaksi namun lebih hidup dan personal. Karena lewat komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata. Kita bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau pikiran.

4. *Mentions*

Fitur ini memungkinkan kita untuk memanggil pengguna lain. Caranya adalah dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun *Instagram* dari pengguna tersebut.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian Akhlak ada dua yaitu secara etimologis dan terminologis, sebagaimana Secara etimologis (*lughatan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis atau istilah dari pengertian Akhlak sebagaimana telah sepakat bahwa Akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2014: 1-2).

Adapun Secara istilah akhlak menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari yang dikutip oleh Khairuni (2014:98) adalah “suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan perimbangan. Keadaan itu terbagi dua bagian, yang pertama tabi’at yang diperoleh dari kebiasaan. Kedua tabi’at yaitu kebiasaan yang diperoleh secara berulang-ulang. Pada mulanya tindakan itu melalui pertimbangan atau pemikiran, kemudian pada saat dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk suatu akhlak dan bakat”.

Sebagaimana penjelasan dari teori diatas, akhlak adalah suatu perilaku atau kebiasaan yang terlahir di kehidupan manusia. Sejak dini manusia sudah dikenalkan oleh akhlak yaitu suatu perbuatan atau kebiasaan baik itu dengan sesama manusia atau dengan lingkungan sekitar. Memiliki sifat atau perilaku yang baik kepada sesama manusia adalah salah satu bentuk ibadah kita terhadap Allah SWT, karena Allah SWT menyukai sifat terpuji. Namun disisi lain ada juga seseorang yang memiliki perilaku buruk pada dirinya, dan dia senang dalam melakukan hal yang tercela. Sehingga dengan sifat tercelanya itu akan merugikan dirinya sendiri.

b. Macam-macam Akhlak

Hidayatulloh (2015:20-22) menyebutkan bahwa akhlak dibagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut:

1) Akhlak Mahmudah (akhlak tercela)

Sebagaimana yang telah dibahas, akhlak tercela lebih didahulukan dibandingkan dengan akhlak terpuji, agar dapat melakukan usaha takhliyyah terlebih dahulu yaitu membersihkan diri atau jiwa dari sifat-sifat tercela yang kemudian diisi dengan sifat-sifat terpuji. Setelah itu seseorang dapat melakukan tajalli atau mendekatkan diri kepada Allah, dengan tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Ilahi.

2) Akhlak Mazhmumah (akhlak terpuji)

Yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

c. Ciri-ciri Akhlak

Ilyas (2014: 12) menyebutkan bahwa disamping kedudukan dan keistimewaan akhlak yang sudah diuraikan dalam pasal sebelumnya maka akhlak dalam Islam memiliki lima ciri-ciri khas, yaitu :

- 1) Akhlak Rabbani yaitu untuk memperoleh kebahagiaan didunia kini dan diakhirat nanti. Ciri Rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang situasional maupun kondisional, tetapi akhlak yang memiliki nilai mutlak.
- 2) Akhlak Manusiawi. Dalam Islam ajaran akhlak diperuntukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti bukan kebahagiaan semu. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa akhlak yang baik dapat memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat sebagaimana sesuai dengan fitrahnya.
- 3) Akhlak Universal. Sebagaimana dalam Islam akhlak diajarkan sesuai dengan kemanusiaan yang universal dalam

mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik yang vertical maupun horizontal.

- 4) Akhlak Keseimbangan. Menurut pandangan Islam manusia memiliki dua kekuatan dalam dirinya yaitu kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk yaitu pada hawa nafsunya. Dalam Islam akhlak memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani, dengan seimbang memenuhi tuntutan hidup bahagia didunia dan akhirat secara seimbang pula.
- 5) Akhlak Realistik. Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Hidayatulloh (2015: 38) menyebutkan adabeberapa Faktor yang mempengaruhi pemebentukan akhlak, yaitu merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang. Adapun faktor-faktor yang dapam memepengaruhi pembentukan akhlak, antara lain :

1) Instink atau naluri

Instink atau naluri adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies.

2) Keturunan

Keturunan adalah kekuatan yang dapat menjadikan anak sebagai gambaran dari orang tua. Keturunan dapat juga disebut persamaan antara cabang dan pokok. Selain itu keturunan adalah persediaan persamaan dengan yang terdahulu.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya.

4) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

5) Kehendak

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh.

6) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

4. Malu

a. Pengertian Malu

Malu (*Al- Haya'*) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik (Ilyas, 2014: 128). Setiap manusia memiliki rasa malu baik itu kepada Allah SWT, diri sendiri maupun orang lain. orang yang memiliki rasa malu, apabila dia melakukan sesuatu yang tidak patut untuk dilakukan atau dapat merendahkan harga diri, maka dia akan terlihat gugup. Sebaliknya jika seseorang melakukan sesuatu yang rendah atau tidak mempunyai rasa malu, maka dia akan melakukan dengan tenang tanpa rasa gugup sedikitpun.

Malu (*Al-Haya'*) juga dapat diartikan malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista (Hamzah, 2014:147). Dengan adanya sifat pemalu maka seseorang tersebut sudah dikatakan dapat menjaga dirinya dari perbuatan tercela. Malu juga sebagian dari iman, jika seseorang memiliki iman yang baik, maka ia akan gugup dalam melakukan sesuatu yang buruk atau rendah. Karena rasa malu adalah sumber utama kebaikan dan unsure kemuliaan dalam setiap pekerjaan (Ilyas, 2014: 128).

b. Macam- Macam Sifat Malu

Rasa malu memang sudah menjadi sifat dasar bagi manusia. Bahkan menurut Rasulullah saw, andaikata sifat malu berbentuk manusia, dia akan tampil sebagai seorang yang saleh. Sifat malu dapat dibagi kepada tiga jenis. Pertama, malu kepada Allah SWT; kedua, malu kepada diri sendiri; dan yang ketiga, malu kepada orang lain (Ilyas, 2014:129). Seseorang yang akan malu kepada Allah SWT adalah dia yang tidak mengikuti petunjuk-Nya, tidak menjalankan perintah-Nya dan tidak menjauhi segala larangan-Nya. Seseorang yang memiliki sifat malu terhadap Allah SWT maka dia akan merasa malu pula terhadap dirinya sendiri. dia akan malu terhadap perbuatan yang telah dia lakukan, walaupun tidak ada orang yang mengetahuinya. Setelah dia malu kepada dirinya sendiri maka dia akan malu pula pada saat melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain.

Dari ketiga sifat malu diatas harus dipelihara terus menerus oleh setiap orang muslim. Karena dengan adanya memelihara sifat malu maka harga diri seorang muslim pun akan dihargai orang lain dan di cintai oleh Allah SWT. Sifat malu seorang muslim berasal dari dua jenis malu lainnya, yaitu malu kepada Allah SWT yaitu malu yang bersumber dari iman dan mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT selalu melihat,

mendengar dan mengawasi apa saja yang dia lakukan. Dengan adanya sifat malu, maka akan meningkatkan keimanan seseorang dan terhindar dari perbuatan tercela.

c. Akibat Hilangnya Malu

Rasa malu berfungsi mengontrol dan mengendalikan seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh agama. Tanpa control rasa malu seseorang akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya (Ilyas, 2014: 131). Seseorang yang melakukan sesuatu tanpa berfikir terdahulu dan tanpa ada rasa malu dikarenakan hawa nafsunya, maka akan timbullah perbuatan tercela yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Sebagaimana penegasan Rasulullah saw mengingatkan bahwa apabila seseorang tidak lagi memiliki sifat malu maka dia akan kehilangan control terhadap segala tingkah lakunya. Dia akan menjadi manusia lepas kendali yang merasa bebas melakukan apa saja, tanpa mempertimbangkan halal dan haram, baik buruk dan manfaat mudharat perbuatannya tersebut. Dia akan melakukan apa saja untuk memuaskan hawa nafsunya. Dengan segala macam cara dia halalkan untuk mencapai tujuannya. Hilangnya sifat malu adalah awal dari kehancuran dan kebinasaan (Ilyas, 2014: 132).

Seseorang yang tidak memiliki rasa malu maka dia akan mendapatkan kehancuran dan kebinasaan pula terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang kehilangan rasa malu maka dia juga akan kehilangan amanah, rahmah dan Islam. Karena keempat hal tersebut saling terkait dalam aspek kehidupan.

C. Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Malu Siswa

Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang sangat cepat dan pesat dalam perkembangannya, media sosial juga berkembang pesat dari berbagai macam klasifikasi dan tipe sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia. Media sosial sangat membantu manusia dalam berbagai aspek kebutuhan dalam hidup seperti aspek hiburan, pendidikan, kesehatan, mengekspresikan diri, bersosialisasi atau perhubungan dan lain-lain (Manampiring, 2015: 1).

Salah satu media sosial yang banyak digemari dan merupakan salah satu figure unggulan di smartphone adalah Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram itu sendiri. Sebagaimana penelitian Sofia Miranda dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau” menyatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu Negara dengan pengguna Instagram terbanyak, dan

89% pengguna layanan Instagram berasal dari kalangan usia 18- 34 tahun yang mengakses instagram setidaknya mendominasi dengan porsi 63% (Miranda, 2017: 2).

Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aditia dikutip oleh Dwi Syahnaz Hazisah dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa Siswi SMAN 1 Makasar” yang menyatakan bahwa jika kalangan remaja aktif menggunakan 3-4 kali postingan dalam seminggu maka dengan adanya fitur Instagram stories pengguna Instagram lebih intens mengunggah foto dan video dengan fitur tersebut. Maka dengan hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan remaja saat ini lebih sering mengupload foto dan video di Instagram.

Perubahan zaman yang semakin modern ini dan berkembangnya teknologi informasi, sudah banyak menimbulkan fenomena-fenomena atau kasus yang terkait dengan media sosial baik itu Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya yang dapat merusak akhlak dan moral seseorang. Salah satu yang mengubah sikap mereka yaitu penggunaan media sosial yang tidak digunakan dengan baik dan benar sehingga akan menimbulkan pengaruh buruk pada sikap seseorang. Dengan usia remaja yang masih labil dalam pergaulan, mereka lebih cenderung dalam rasa keingintahuan mengikuti atau meniru kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitar seperti mengikuti gaya fashion atau sesuatu yang mendorong ke hal-hal negatif yang tidak pantas untuk ditiru, sehingga mereka merasa

senang dalam melakukan hal tersebut tanpa ada rasa malu. Dengan ini seseorang yang menggunakan teknologi informasi seperti media sosial tidak akan cukup hanya dengan ilmu teknologi saja tetapi juga harus dibekali dengan ilmu pendidikan akhlak.

D. Hipotesis

Di era modern sekarang ini teknologi informasi semakin berkembang pesat, salah satunya media sosial. Hampir diseluruh dunia menggunakan media sosial dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Media sosial yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat adalah *Instagram*. *Instagram* sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, karena kepopulerannya sebagai salah satu media sosial.

Instagram memiliki banyak fitur seperti Upload foto atau video, *Update status*, *live stories*, *Boomerang* dan lain sebagainya. *Instagram* juga memiliki kekurangan yaitu jika tidak digunakan dengan baik dan benar maka *Instagram* akan merugikan seseorang maupun orang lain, seperti mengupload foto tanpa menutup aurat dan mengupload foto pacaran dengan lawan jenis, kemudian mengupload video yang tidak senonoh dan kurang pantas untuk diperlihatkan di media sosial. Banyak di kalangan remaja sekarang terutama pada remaja SMA, dimana peneliti pernah menemukan beberapa remaja SMA mengupload foto dan video yang kurang pantas di media sosial *Instagram* tanpa memiliki rasa malu, hanya untuk mencari kepuasan pujian dan komentar orang lain di media

sosial *Instagram*. Dengan ini sangatlah penting pendidikan akhlak bagi kehidupan, terutama pada akhlak malu. Setiap manusia memiliki rasa malu, namun jika tidak diajarkan dengan baik maka seseorang tersebut tidak akan malu melakukan kemaksiatan baik itu di media sosial maupun dilingkungan luar.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka dengan ini peneliti ingin membuktikan apakah ada atau tidaknya hipotesis pada pengaruh antara penggunaan media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Ha : Terdapat pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta.